

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, OPINI AUDITOR DAN PERGANTIAN MANAJEMEN TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DALAM INDONESIA STOCK EXCHANGE

Fenny¹⁾ , Isieny Wendy²⁾ , Stevanny³⁾ dan Tetty Tiurma Uli Sipahutar⁴⁾
ffenny100@yahoo.com¹⁾ , wisieny@yahoo.com²⁾ , stevanny2507@gmail.com³⁾ dan
ratuhapis.tetty@gmail.com⁴⁾

1) 2) 3) 4)
Universitas Prima Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this research is to identify the effect of Financial Distress, Auditor Opinion and Management Changes on Auditor Switching in basic and chemical industry subsector listed on the Indonesia Stock Exchange. The independent variables of this research are Financial Distress, Auditor Opinion and Management Changes. The dependent variable of this research is Auditor Switching. This research method is quantitative and the kind of research is descriptive. The population amounted to 69 companies, using purposive sampling method, the sample are as many as 57 companies in the 3 year time period amounted to 171 companies. The results of this research are showing simultaneously between Financial Distress, Auditor Opinion and Management Changes had a significant and positive effect in Auditor Switching. Partially, Financial Distress had a significant and possitive effect, Auditor Opinion and Management Changes had a significant and negative effect on Auditor Switching.

Keywords: *Financial Distress, Auditor Opinion, Management Changes, Auditor Switching.*

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Financial Distress, Opini Auditor dan Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching pada perusahaan subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Indonesia Stock Exchange. Variabel independen yang digunakan adalah Financial Distress, Opini Auditor dan Pergantian Manajemen. Variabel dependen yang digunakan adalah Auditor Switching. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian statistik deskriptif. Populasi yang digunakan berjumlah 69 perusahaan, dengan menggunakan metode purposive sampling terdapat sample penelitian sebanyak 57 perusahaan sehingga dalam 3 tahun periode terdapat 171 perusahaan. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan Financial Distress, Opini Auditor dan Pergantian Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Auditor Switching. Secara parsial, Financial Distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap Auditor Switching sedangkan Opini Auditor dan Pergantian Manajemen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Auditor Switching.

Kata Kunci: *Financial Distress, Opini Auditor, Pergantian Manajemen, Auditor Switching.*

PENDAHULUAN

Perusahaan terbuka wajib menyajikan laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tersebut menunjukkan kinerja yang dihasilkan perusahaan dalam setiap tahun dan dianggap sangat penting dalam mengetahui posisi keuangan perusahaannya baik untuk para investor, perusahaan itu sendiri, maupun masyarakat. Laporan keuangan tahunan yang diterbitkan selalu dilakukan pengauditan terlebih dahulu oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Opini Auditor yang dihasilkan sangat berpengaruh bagi para pemegang saham sehingga tidak jarang setiap

perusahaan selalu menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan opini auditor wajar tanpa pengecualian. Pada tahun 2001, Enron merupakan perusahaan yang mengalami kebangkrutan karena adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Enron melibatkan salah satu KAP *big five* yang telah bekerja sama selama hampir 20 tahun. Hal ini dikarenakan adanya hubungan kerjasama yang sudah terjalin cukup lama, sehingga mengakibatkan kurangnya independensi dari KAP Arthur Anderson. Adapun “malpraktik bisnis” yang terjadi di Indonesia yaitu kasus penggelapan pajak di tahun 2001 oleh PT. Eastman Christensen / PTEC untuk memperoleh keringanan dalam pembayaran pajak maka dilakukan penyuapan kepada pihak perpajakan, (Simangunsong & Hakim, 2018) .

Setiap perusahaan selalu memerlukan jasa auditor, hal ini dikarenakan perusahaan tidak dapat menilai laporan keuangan yang sudah diterbitkan sendiri. Selain itu, perusahaan menggunakan jasa auditor guna meningkatkan kepercayaan dari pihak yang berkepentingan. Perusahaan yang kurang puas dengan hasil auditor cenderung melakukan *auditor switching*, yang merupakan pergantian KAP dimana dapat dilakukan secara *voluntary* maupun *mandatory*. *Auditor switching voluntary* dapat diartikan sebagai suatu keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP sedangkan *auditor switching mandatory* merupakan pergantian auditor perusahaan yang sifatnya wajib atau berasal dari peraturan pemerintah. *Auditor switching* dapat dipengaruhi oleh *financial distress*, opini auditor dan pergantian manajemen.

Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan akan mengalami kesulitan. Tingkat resiko yang tinggi cenderung membuat para perusahaan tidak dapat bertahan, salah satunya dikarenakan kesulitan kondisi keuangannya. Maka dari itu, pihak manajemen dapat mengantisipasi dengan menggunakan alat uji untuk memprediksi kebangkrutan yang mungkin akan terjadi di dalam perusahaan. Kesulitan keuangan dalam perusahaan dapat mendorong perusahaan tersebut untuk berpindah KAP yang lebih berkualitas. Kecenderungan ini diakibatkan karena perusahaan ingin mendapatkan kepercayaan pemegang saham. Oleh karenanya, dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat *financial distress* maka perusahaan cenderung melakukan pergantian auditor (*auditor switching*), begitu juga sebaliknya.

Selain itu, penilaian laporan keuangan perusahaan oleh auditor juga dianggap penting bagi kemajuan perusahaannya. Hal ini dianggap sebagai salah satu faktor yang akan mempengaruhi pihak eksternal. Setiap perusahaan pasti mengharapkan opini sesuai harapan yakni *unqualified opinion* (wajar tanpa pengecualian). Apabila opini yang diberikan tidak sesuai harapan, maka manajemen akan mengganti auditor tersebut dengan KAP yang mampu memenuhi harapan perusahaan. Perusahaan yang tidak memperoleh opini *unqualified opinion* dapat meningkatkan kemungkinan melakukan *auditor switching* dibanding perusahaan yang memperoleh opini *unqualified opinion*.

Perusahaan yang melakukan pergantian manajemen dapat diketahui dengan terjadinya pergantian direktur utama perusahaannya. Pergantian tersebut dapat dilandasi oleh hasil keputusan rapat umum atau atas kemauan sendiri. Kemungkinan adanya kebijakan untuk mengganti auditor pun menjadi semakin tinggi karena adanya pergantian manajemen. Manajemen yang baru cenderung melakukan *auditor switching* yang diharapkan dapat sesuai dengan kebijakannya. Oleh karena itu, pergantian manajemen menjadi faktor yang mampu mempengaruhi *auditor switching*.

Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk membantu pemahaman terhadap *auditor switching*, yaitu :

Peneliti (Manto & Lesmana Wanda, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Financial Distress*, Pergantian Manajemen Dan Ukuran KAP Terhadap *Auditor Switching*” berhasil menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Peneliti (Faradila & Yahya, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress* Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Switching*”.

Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Peneliti (Sulbahri, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran KAP Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Voluntary Auditor Switching*” Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan latar belakang dan pendekatan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Financial Distress, Opini Auditor Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Subsektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Dalam Indonesia Stock Exchange*”.

KAJIAN PUSTAKA

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

(Sianipar, 2013) menyimpulkan bahwa kondisi kesulitan keuangan ini merupakan signal jelek bagi para pemegang saham atau investor dalam perusahaan sehingga mengalami dampak yang besar dalam pengambilan keputusan perusahaan yang berkaitan dengan pengeluaran-pengeluaran perusahaan.

(Puspayanti & Suputra, 2018; Sulistiarini, 2012) menyatakan bahwa karena terjadinya ketidakstabilan finansial perusahaan, biaya audit yang dibebankan oleh auditor tidak dapat dipenuhi oleh perusahaan yang mengakibatkan diambilnya kebijakan perusahaan untuk mengganti auditor.

(Peranian, Ngurah Agung; Mimba, 2013) mengungkapkan bahwa alasan terakhir diambilnya keputusan untuk melakukan *auditor switching* oleh perusahaan ialah perusahaan ingin meyakinkan pengguna laporan keuangan dengan menggunakan reputasi auditor yang lebih bereputasi. Hal ini disebabkan semakin tingginya *financial distress* maka perusahaan akan mengalami penurunan reputasi sehingga cenderung mengganti auditor (*auditor switching*) dibanding dengan perusahaan yang sehat.

Secara umum *financial distress* berdampak terhadap *auditor switching*, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tingginya kesulitan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat membuat perusahaan tersebut terpaksa mengambil kebijakan dalam melakukan pergantian auditor yang lebih bereputasi.

H1 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam *Indonesia Stock Exchange* periode 2015– 2017

Pengaruh Opini Auditor terhadap *Auditor Switching*

(Ikshaneriansyah, 2016) mengemukakan bahwa adanya ketidakpuasan suatu perusahaan atas opini auditor yang dikeluarkan maka perusahaan tersebut akan melakukan pergantian auditor karena opini audit yang diharapkan setiap perusahaan adalah wajar tanpa pengecualian sehingga meningkatkan minat para investor dalam menanamkan modalnya.

(Harnanto, Nunung; Wijayanti, Anita; Masitoh, 2019) menafsirkan bahwa setiap perusahaan selalu mendapat penilaian dari auditor. Perusahaan diharapkan tidak mengganti auditor apabila memperoleh opini yang diharapkan yaitu opini wajar tanpa pengecualian. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak adanya kesalahan dalam laporan keuangan atau penyimpangan prinsip akuntansi sehingga dapat dipercaya oleh pihak-pihak independen.

(Ayu, Pradita, & Laksito, 2015; Mohamed & Habib, 2013) menyimpulkan bahwa *unqualified opinion* menjadi nilai tambah di mata investor dalam menilai keberhasilan manajemen dalam menjalankan dan mengelola perusahaan. Oleh karena itu, manajemen berusaha mendapatkan *unqualified opinion*. Jika terdapat kualifikasi di dalamnya maka opini tersebut tidak dapat memuaskan manajemen perusahaan sehingga manajemen akan mengambil

tindakan pergantian auditor.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa setiap perusahaan cenderung tidak puas terhadap opini yang dikeluarkan oleh auditor sehingga tingkat pergantian auditor menjadi tinggi. Apabila perusahaan memperoleh *qualified opinion* maka kemungkinan besar perusahaan akan melakukan *auditor switching*.

H2 : Opini Auditor berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam *Indonesia Stock Exchange* periode 2015– 2017

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*

(Sinaga, 2017; Widowati, 2017) mendefinisikan bahwa pergantian manajemen baik secara langsung maupun tidak akan memicu pergantian KAP yang dapat memberikan pelaporan dan kebijakan sesuai harapan perusahaan.

(Ahmed, Ali, Ramadilli Mohd, Md Nassir, & Syed Mohamed, 2000; Nasir, 2018) menjelaskan bahwa adanya pergantian manajemen dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan tuntutan perusahaannya. Hal ini dikarenakan munculnya kebijakan-kebijakan dalam manajemen baru untuk meningkatkan kualitas dan standar mutu perusahaan dalam masa jabatannya.

(Soraya & Haridhi, 2017) mengutarakan bahwa perusahaan akan mengganti KAP baru yang dapat memenuhi harapan perusahaan. Harapan dari pergantian KAP ini adalah untuk menambah nilai perusahaan oleh pengguna laporan keuangan dan pihak-pihak berkepentingan. Dengan demikian apabila auditor mengeluarkan opini yang dapat memenuhi harapan perusahaan, maka kecil kemungkinan perusahaan mengganti auditor, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal yang berupa pergantian manajemen. Hal ini juga dapat mengakibatkan pergantian KAP. Dimana ditetapkan kebijakan-kebijakan baru sehingga mampu untuk memenuhi harapan perusahaan.

H3 : Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam *Indonesia Stock Exchange* periode 2015– 2017

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian kuantitatif untuk mengecek dugaan yang telah ditetapkan serta mengumpulkan data yang dapat membantu pengujian hipotesis tersebut yang berkaitan dengan fenomena (Sugiyono, 2014).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan dengan cara memaparkan data sehingga tidak membentuk kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono, 2014).

Objek / Subjek Penelitian

Objek penelitian ini merupakan financial distress, opini auditor dan pergantian manajemen. Subjek yang diangkat dalam penelitian ini merupakan perusahaan subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam *Indonesia Stock Exchange* periode 2015-2017.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh objek yang memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan peneliti (Sugiyono, 2014). Terdapat sebanyak 69 perusahaan yang digunakan sebagai populasi

oleh peneliti dalam penelitian ini. Sampel dapat didefinisikan sebagai suatu bagian dari objek dan subjek yang dipilih oleh peneliti untuk digunakan dalam penelitiannya (Sugiyono, 2014). Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Adapun kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam <i>Indonesia Stock Exchange</i> periode 2015-2017.	69
2	Perusahaan subsektor industri dasar dan kimia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara rutin tiap tahun selama periode 2015-2017.	(10)
3	Perusahaan subsektor industri dasar dan kimia yang tidak memiliki data lengkap periode 2015-2017.	(2)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian		57
Data observasi penelitian (57 x 3)		171

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi dan kepustakaan merupakan teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini. Data yang digunakan berasal dari *Indonesia Stock Exchange* berupa laporan keuangan perusahaan subsektor industri dasar dan kimia periode 2015-2017 yang didapatkan melalui situs resmi www.idx.co.id <<http://www.idx.co.id>> beserta situs terkait www.sahamok.com <<http://www.sahamok.com>>.

Data Penelitian

Data penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan oleh peneliti melalui referensi dari buku, artikel, dokumen, dan lain-lain. Data sekunder penelitian ini didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti atau melalui media perantara, yaitu situs resmi *Indonesia Stock Exchange* dengan website www.idx.co.id <<http://www.idx.co.id>> beserta situs terkait www.sahamok.com <<http://www.sahamok.com>>.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Auditor switching digunakan sebagai variabel dependen pada penelitian ini. *Auditor switching* yang digunakan merupakan *voluntary auditor switching*, yang merupakan pergantian auditor yang dilakukan secara sukarela (Oktaviana, Suzan, & Yudowati, 2017). Indikator *auditor switching* dalam penelitian ini menggunakan skala dummy. Dimana perusahaan yang melakukan *auditor switching* mendapat nilai 1 dan sebaliknya diberi nilai 0 (Udayani & Badera, 2017).

Financial distress merupakan kesulitan keuangan yang dialami perusahaan untuk memprediksi kebangkrutan yang mungkin akan terjadi sehingga mendorong manajemen untuk mengubah tindakan lebih cepat ke arah yang lebih baik (Faradila & Yahya, 2016). Variabel *Financial distress* diukur dengan dummy. Dimana perusahaan yang memperoleh rugi bersih 2 tahun berturut-turut mendapat nilai 1 dan perusahaan yang tidak memperoleh rugi bersih 2 tahun berturut-turut diberi nilai 0 (Dwiyanti & Sabeni, 2014).

Opini auditor merupakan penyajian laporan keuangan suatu perusahaan yang dilakukan oleh para auditor dalam memberikan pernyataan mengenai wajar atau tidaknya laporan keuangan suatu perusahaan yang diauditnya (Nasir, 2018). Indikator yang digunakan adalah dummy, dimana akan diberi angka 1 apabila perusahaan yang diaudit mendapat opini yang *unqualified* dan angka 0 diperoleh apabila perusahaan yang diaudit mendapat opini selain *unqualified* (Ayu et al., 2015).

Pergantian manajemen merupakan suatu pemindah jabatan direksi di dalam perusahaan dikarenakan keputusan sendiri atau hasil keputusan rapat pemegang saham (Oktaviana et al., 2017). Indikator yang digunakan pergantian manajemen adalah dummy. Dimana jika dalam periode 3 tahun perusahaan melakukan pergantian direksi utama, maka dapat diberikan angka 1 dan sebaliknya diberi angka 0 jika dalam periode 3 tahun perusahaan tidak melakukan pergantian direksi utama, (Damayanti, Shulamite; Sudarma, 1966; Sinaga, 2017)

Teknik Analisis

Data Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui deskripsi data penelitian yang ditunjukkan dari hasil rata-rata (*mean*), maksimum-minimum dan standar deviasi (*standard deviation*). Hasil rata-rata dapat diartikan sebagai besarnya rata-rata populasi yang dapat diperkirakan dari sampel. Maksimum-minimum bertujuan untuk menunjukkan hasil nilai maksimum dan minimum dalam populasi. Standar deviasi dapat digunakan untuk menilai rata-rata dispersi dari sampel yang digunakan.

Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan *logistic regression* (analisis regresi logistik) yang merupakan kombinasi antara non metrik dan metrik. Dimana analisis regresi logistik digunakan untuk menguji kemungkinan terjadinya pengaruh *Financial Distress*, Opini Auditor, Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam *Indonesia Stock Exchange* periode 2015-2017.

Rumus analisis regresi logistik dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Ln} \frac{\text{Auswtch}}{1 - \text{Auswtch}} = \alpha + \beta_1 \text{FD} + \beta_2 \text{OA} + \beta_3 \text{PM} + E$$

Keterangan :

Auswtch	: Auditor Switching
FD	: Financial Distress
OA	: Opini Auditor
PM	: Pergantian Manajemen
α	: Konstanta
β_i	: Koefisien Regresi, di mana $i = 1,2,3$
E	: Error

Ada enam tahapan dalam uji regresi logistik (Ghozali, 2013) :

1. Uji kelayakan model regresi
Dinilai menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antar seluruh variabel independen secara bersama-sama.
2. Menilai keseluruhan model (*Overall Model fit*)
Hipotesis dalam penilaian model fit ialah apabila hipotesis terhadap model fit dengan data dilambangkan H_0 dan apabila hipotesis terhadap model tidak fit dengan data dilambangkan H_A . Hipotesis nol dan alternatif diuji dengan -2 dikalikan dengan LL sehingga menjadi -2LL. Dengan kata lain hipotesis terhadap model fit dengan data, yaitu jika -2LL block number = 1 memiliki nilai yang lebih kecil dari pada -2LL block number = 0.

3. Uji Multikolinearitas
Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah dalam sebuah model regresi terdapat interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Indikator pengujian ini adalah nilai tolerance dan VIF. Jika tolerance memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,1 dan VIF memiliki nilai yang lebih besar dari 10, maka dalam data model regresi terjadi multikolinearitas yang serius.
4. Koefisien determinasi
Koefisien determinasi ditunjukkan dari nilai Nagelkerke R square. Jika nilai Nagelkerke R square mengalami kenaikan yaitu mendekati 1 mengindikasikan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat semakin besar. Sebaliknya, jika nilai Nagelkerke R square mengalami penurunan yaitu menjauhi 1 mengindikasikan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat semakin kecil.
5. Tabel klasifikasi
Digunakan untuk mengetahui kekuatan model regresi dalam memprediksi kemungkinan terjadinya auditor switching dan dapat dinyatakan dalam persentase.
6. Model Regresi Logistik
Diidentifikasi dengan menggunakan tabel Output Variable in the Equation yang menunjukkan nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansinya. Koefisien regresi setiap variabelnya diuji untuk mengetahui bentuk hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Auditor Switching	171	0	1	.28	.451
Financial Distress	171	0	1	.16	.366
Opini Auditor	171	0	1	.56	.498
Pergantian Manajemen	171			.32	.466
Valid N (listwise)	171				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil SPSS dapat dilihat nilai variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *auditor switching* dimana nilai terendah sebesar 0 artinya perusahaan tidak melakukan *auditor switching* dan nilai tertinggi 1 artinya perusahaan melakukan *auditor switching*. Terdapat sebanyak 48 sampel yang berkategori 1 dan 123 sampel yang berkategori 0, sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,28 dengan standar deviasi sebesar 0,451.

Variabel independen pertama adalah *financial distress*. Nilai terendah yang diperoleh sebesar 0 artinya perusahaan yang tidak mengalami rugi bersih selama 2 tahun berturut-turut, nilai tertinggi sebesar 1 artinya perusahaan mengalami rugi bersih selama 2 tahun secara berturut-turut. Terdapat 27 sampel yang berkategori 1 dan 144 sampel yang berkategori 0, sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,16 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,366.

Variabel independen kedua adalah opini auditor. Nilai terendah yang diperoleh sebesar 0 artinya perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion*, nilai tertinggi sebesar 1 artinya perusahaan yang menerima opini *unqualified opinion*. Terdapat 96 sampel yang berkategori 1 dan 75 sampel yang berkategori 0, sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,56 dengan standar deviasi sebesar 0,498.

Variabel independen ketiga adalah pergantian manajemen. Nilai terendah yang diperoleh sebesar 0 artinya perusahaan tidak melakukan pergantian direksi utama, nilai tertinggi sebesar 1 artinya perusahaan melakukan pergantian direksi utama. Terdapat sebanyak 54 sampel yang

berkategori 1 dan 117 sampel yang berkategori 0, sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,32 dengan standar deviasi sebesar 0,466.

Uji Hipotesis (Analisis Regresi Logistik)

a. Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test* yang diukur dengan menggunakan nilai *Chi-Square*. Jika nilai signifikan *Chi-Square* sama atau lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Jika nilai signifikan *Chi-Square* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima yang berarti model dapat memprediksi nilai observasinya dan dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Hasil pengujian kelayakan model regresi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.671	4	.796

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Test*, dengan signifikan menunjukkan 0,796. Nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima . Hal ini menunjukkan model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena model regresi mampu memprediksi nilai observasinya.

b. Menilai keseluruhan model (Overall Model fit)

Tabel 4. Overall Model Fit

Iteration		-2 Log likelihood	Iteration		-2 Log likelihood
Step 0	1	203.158	Step 1	1	174.962
	2	203.016		2	171.191
	3	203.016		3	171.030
				4	171.030
				5	171.030

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil -2LL awal (*Block number* = 0) sebesar 203,016 dan nilai -2LL akhir (*Block number* = 1) sebesar 171,030. Dapat dilihat terjadinya penurunan sebesar 31,986. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan model fit dengan data.

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas, yaitu : *financial distress*, opini auditor dan pergantian manajemen. Dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* < 0,1 dan *VIF* > 10 berarti terjadi multikolinieritas yang serius di data model regresi tersebut.

Tabel 5. Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Financial Distress	.915	1.092
Opini Auditor	.960	1.041
Pergantian Manajemen	.950	1.053

Dependent Variable: Auditor Switching

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 , sehingga tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

d. Koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai ini di dapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 6. *Nagelkerke R Square*

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	171.030 ^a	.171	.245

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R²* sebesar 0,245 berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 24,5% sisanya sebesar 75,5% dijelaskan dari variabilitas variabel lain diluar model penelitian.

e. Tabel Klasifikasi

Menunjukkan kekuatan prediksi dari model untuk memprediksi kemungkinan *auditor switching* yang ditunjukkan oleh *classification table* pada tabel berikut:

Tabel 7. Tabel Klasifikasi

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		Percentage Correct
			Auditor Switching		
			0	1	
Step 0	Auditor	0	123	0	100.0
	Switching	1	48	0	.0
	Overall Percentage				71.9

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi model regresi yang memprediksi *auditor switching* yang dilakukan perusahaan. Kemungkinan perusahaan tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 71,9 persen, ditunjukkan bahwa sebanyak 48 perusahaan melakukan *auditor switching* dan sebanyak 123 perusahaan tidak melakukan *auditor switching*.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji G)

Tabel 8. Uji Simultan (Uji G)

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	31.987	3	.000
	Block	31.987	3	.000
	Model	31.987	3	.000

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik (uji G) yang dapat dilihat dari tabel diatas,

Omnibus Test of Model Coefficients, yang menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 31,987 dan *degree of freedom* sebesar 3 dengan nilai signifikan sebesar 0,00 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H4 dapat diterima, yang artinya variabel *financial distress*, opini auditor dan pergantian manajemen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

2. Uji Parsial (Uji W)

Tabel 9. Uji Parsial (Uji W)

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Financial_Distress	1.875	.540	12.076	1	.001	6.522
	Opini_Auditor	-1.161	.385	9.095	1	.003	.313
	Pergantian Manajemen	-1.685	.531	10.067	1	.002	.185
	Constant	-.280	.290	.929	1	.335	.756

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas , pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05, maka persamaan model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{Auswtch}{1 - Auswtch} = -0,280 + 1,875FD - 1,161OA - 1,685PM$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -0,280 menunjukkan bahwa variabel independen (*financial distress*, opini auditor dan pergantian manajemen) dianggap konstan. Dari nilai -0,280 artinya memiliki prediksi melakukan *auditor switching* negatif. Dengan kata lain perusahaan dapat keluar dari situasi melakukan *auditor switching* atau dapat dikatakan tidak melakukan *auditor switching*.
2. Koefisien regresi *financial distress* yang dinotasikan dengan X1 adalah sebesar 1,875, yang berarti variabel *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Arti dari nilai 1,875 yaitu setiap 100% kenaikan dalam variabel *financial distress*, maka *auditor switching* yang dilakukan perusahaan akan meningkat sebesar 187,5% dengan asumsi variabel independen lain dalam model dianggap konstan.
3. Koefisien regresi opini auditor yang dinotasikan dengan X2 adalah sebesar -1,161, yang berarti variabel opini auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Arti dari nilai -1,161 yaitu setiap 100% penurunan dalam variabel opini auditor, maka *auditor switching* yang dilakukan perusahaan akan menurun sebesar 116,1% dengan asumsi variabel independen lain dalam model dianggap konstan.
4. Koefisien regresi pergantian manajemen yang dinotasikan dengan X3 adalah sebesar -1,685, yang berarti variabel pergantian manajemen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Arti dari nilai -1,685 yaitu setiap 100% penurunan dalam variabel pergantian manajemen, maka *auditor switching* yang dilakukan perusahaan akan menurun sebesar 168,5% dengan asumsi variabel independen lain dalam model dianggap konstan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan tabel 9 nilai koefisien *financial distress* sebesar 1,875 dengan signifikan sebesar 0,001. menunjukkan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Manto & Lesmana Wanda, 2018) yang menunjukkan hasil yang sama yaitu *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dikhawatirkan akan dapat memicu terjadinya kebangkrutan perusahaan. Maka untuk dapat mengatasi masalah tersebut dibutuhkan para investor yang menyuntikkan dana ke dalam perusahaan. Untuk dapat dipercaya oleh investor, perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dengan kualitas yang lebih tinggi sehingga menyebabkan perusahaan cenderung mengganti jasa auditor yang digunakannya.

Pengaruh Opini Auditor terhadap *Auditor Switching*

Nilai koefisien opini auditor yang ditunjukkan pada tabel 9 sebesar -1,161 dengan nilai signifikan sebesar 0,003. menunjukkan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Faradila & Yahya, 2016) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan akan lebih cenderung mencari auditor yang akan memberikan opini berupa wajar tanpa pengecualian dikarenakan apabila perusahaan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian dapat berdampak pada kepercayaan pihak lain terhadap perusahaan dan akan terjadinya pemutusan hubungan kerja yang akan berdampak pada keuangan perusahaan.

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*

Nilai koefisien pergantian manajemen yang ditunjukkan pada tabel 9 sebesar -1,685 dengan nilai signifikan sebesar 0,002. Menunjukkan bahwa koefisien pergantian manajemen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sulbahi, 2017) menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa apabila perusahaan melakukan pergantian manajemen biasanya dapat menimbulkan perubahan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan meningkatkan mutu perusahaan. Maka perusahaan mempunyai kesempatan untuk memilih auditor baru yang lebih mudah berkerjasama, berkualitas dan mungkin sejalan dengan kebijakan baru dan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pada perusahaan tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah

1. *Financial Distress* secara parsial berpengaruh signifikan dengan koefisien positif terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam *Indonesia Stock Exchange* periode 2015-2017.
2. Opini Auditor secara parsial berpengaruh signifikan dengan koefisien negatif terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam *Indonesia Stock Exchange* periode 2015-2017.

3. Pergantian Manajemen secara parsial berpengaruh signifikan dengan koefisien negatif terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam *Indonesia Stock Exchange* periode 2015-2017.
4. *Financial Distress*, Opini Auditor dan Pergantian Manajemen secara simultan berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam *Indonesia Stock Exchange* periode 2015-2017.

Saran

Ada beberapa saran yang dikemukakan peneliti yang dirumuskan selama penelitian melalui hasil penelitian yang telah dikemukakan peneliti

1. Bagi perusahaan industri dasar dan kimia
Disarankan untuk dapat mengetahui tanda tanda kelangsungan hidup perusahaan, dapat dilakukan dengan memilih auditor yang mampu mendeteksi kelangsungan hidup perusahaan sehingga memungkinkan untuk mencegah terjadinya *financial distress* dan perusahaan mampu memperoleh opini yang diharapkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Banyaknya variabel yang mempengaruhi *auditor switching*, sehingga untuk peneliti selanjutnya disarankan agar dapat memasukkan variabel lain yang juga dapat mempengaruhi *auditor switching* seperti variabel non-keuangan maupun variabel rasio misalnya ukuran KAP, pertumbuhan perusahaan, komite audit ataupun menggunakan variabel rasio profitabilitas, rasio hutang maupun variable rasio keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, H., Ali, M., Ramadilli Mohd, S., Md Nassir, A., & Syed Mohamed, M. (2000). Auditor switch decision of Malaysian listed firms: tests of determinants and wealth effect. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*, 8(2), 77–90.
- Ayu, S., Pradita, P., & Laksito, H. (2015). Analisis Hubungan Auditor-Klien : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1988), 1–10.
- Damayanti, Shulamite; Sudarma, M. (1966). Faktor faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah kantor akuntan publik. *The British Journal of Psychiatry*, 112(483), 211–212. <https://doi.org/10.1192/bjp.112.483.211-a>
- Dwiyanti, R. M. E., & Sabeni, A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary. *Diponegoro Joerna of Accounting*, 3, 716–723.
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 81–100.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Undip.
- Harnanto, Nunung; Wijayanti, Anita; Masitoh, E. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017)*. 14(1).

- Ikshaneriansyah. (2016). PENGARUH OPINI AUDIT , UKURAN KAP , DAN PERGANTIAN MANAJEMEN TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014) THE INFLUENCE OF AUDITOR OPINION , AUDITOR ' S FIRM SIZE , AND M. *E-Proceeding of Management*, 3(3), 3382–3388.
- Manto, J. I., & Lesmana Wanda, D. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3212>
- Mohamed, D. M., & Habib, M. H. (2013). Auditor independence, audit quality and the mandatory auditor rotation in Egypt. In *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues* (Vol. 6). <https://doi.org/10.1108/EBS-07-2012-0035>
- Nasir, A. (2018). *Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen dan Fee Audit Terhadap Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi*. 1, 1–15.
- Oktaviana, Z., Suzan, L., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh ukuran KAP , opini audit dan pergantian manajemen terhadap auditor switching (Stdui pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI 2010 – 2016). *E-Proceeding of Management*, 4(2), 1643.
- Peranian, Ngurah Agung; Mimba, N. P. S. H. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Distress dan Return On Equity pada Voluntary Auditor Switching. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Puspayanti, N. P. W., & Suputra, I. D. G. D. (2018). Pengaruh Financial Distress pada Auditor Switching dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1332. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p20>
- Sianipar, R. F. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2011-2013)*. 2, 1–14.
- Simangunsong, R. D., & Hakim, M. Z. (2018). Determinan Auditor Switching Studi Empiris Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Proseding Seminar Nasional Akuntansi*, 1(1).
- Sinaga, G. L. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching dengan opini audit sebagai variabel intervening*. 4(1), 3370–3384.
- Soraya, E., & Haridhi, M. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi Voluntary Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Non Financing yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(1), 48–62.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT.Alfabeta.
- Sulbahri, R. A. (2017). Pengaruh Pergantian Mnajemen, Ukuran KAP Dan Ukuran Perusahaan

Terhadap Voluntary Auditor Switching. *Jurnal Akuntanika*, 3(Cd), 1–29. Retrieved from https://www.academia.edu/34866995/PENGARUH_PERGANTIAN_MANAJEMEN_UKURAN_KAP_DAN_UKURAN_PERUSAHAAN_TERHADAP_VOLUNTARY_AUDITOR_SWITCHING

Sulistiarini, E. (2012). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010). *Journal of Accounting*, 1, Nomor 2, 1–12.

Udayani, N. K. S., & Badera, I. D. N. (2017). Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pergantian Manajemen dan Audit Fee pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20, 1820–1847.

Widowati. (2017). *Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian*. 6(4), 1529–1542.

www.idx.co.id

www.sahamok.com